



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 180 - 185

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Meningkatkan Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Muatan IPA melalui Model Belajar Berdiferensiasi di Kelas VI Sekolah Dasar

Farida Ariany^{1✉}, Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni², Baiq Indah Susanti³

Sekolah Dasar Negeri 2 Ketangga Jeraeng, Indonesia¹

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia²

Sekolah Dasar Negeri 13 Ampenan, Indonesia³

E-mail: faridaariany020677@gmail.com¹, dianekamayasari30s@gmail.com²,
baiqsusanti95@guru.sd.belajar.id³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode diferensiasi. Metode Penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan 2 siklus dipilih dalam penelitian ini. Tahapan dalam penelitian ini, yakni : perencanaan, observasi, pelaksanaan dan refleksi. Lokasi penelitian di SDN 2 Ketangga Jeraeng kelas VI dengan 23 orang peserta didik. Hasil penelitian diperoleh pada siklus 1 jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah sebesar 66,67 % atau sebanyak 18 orang dari 23 peserta didik. Pada siklus 2 jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah sebesar 91,30% atau sebanyak 21 orang dari 23 peserta didik. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 13,04%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena model ini lebih menekankan pada keaktifan peserta didik.

Kata Kunci: Hasil belajar, muatan IPA, Berdiferensiasi.

Abstract

The purpose of this study is to improve student learning outcomes through differentiation methods. This study used the class Action Research method which was carried out using 2 cycles. The stages in this study, namely: planning, observation, implementation and reflection. The research location was at SDN 2 Ketangga Jeraeng grade VI with 23 students. The results of the study in cycle 1 the number of students who reached KKM was 66.67% or as many as 18 people out of 23 students. In cycle 2, the number of students who reached KKM was 91.30% or as many as 21 people out of 23 students. This means that there is an increase in learning outcomes from cycle 1 to cycle 2 by 13.04%. So it can be concluded that the differentiated learning model is able to improve student learning outcomes, because this model emphasizes more on student activity.

Keywords: Learning outcomes, science content, Differentiated.

Copyright (c) 2024 Farida Ariany, Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni, Baiq Indah Susanti

✉ Corresponding author :

Email : faridaariany020677@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6894>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama pendidikan nasional yang ditekankan melalui UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengatasi masalah yang diangkat oleh beberapa bagian dari UU No. 20 tahun 2003, Peraturan Nasional Pendidikan Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 diberlakukan. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari beberapa standar, dengan standar yang paling penting adalah Standar Literasi. Standar kompetensi lulusan mengacu pada isi dan tingkat kompetensi pembelajaran pada mapel dan program studi yang relevan (Kusumah Wijaya, 2016). Standar kompetensi ini juga digunakan sebagai panduan bagi guru ketika mereka mengajar peserta didik dari satu bidang studi ke bidang studi lainnya yang menekankan pada pemahaman, sikap, dan keterampilan (Damayanti et al., 2019). Untuk memudahkan pendidikan selanjutnya, standar kompetensi lulusan sekolah dasar bertujuan untuk mendefinisikan informasi dasar, pemahaman, pengendalian diri, akhlak mulia, dan kecakapan hidup (Zaini, 2015).

Tujuan dari pembelajaran adalah untuk membantu setiap peserta didik mencapai prestasi maksimal mereka. Inilah alasan mengapa peserta didik dan guru dibandingkan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah persyaratan untuk setiap program pembelajaran yang harus diikuti oleh semua peserta didik (Nadziroh, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Melalui pembelajaran, SKL yang dimaksud dapat terpengaruh. Akibatnya, untuk mencapai tingkat kemahiran yang ada di SD, peserta didik harus memenuhi tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran. (Hanggara, Agustinus Hari., & Awang, Imanuel Sairo., 2016). Sekolah merupakan central terselenggaranya pendidikan secara formal. Proses pendidikan yang efektif melibatkan sejumlah peserta penting, termasuk peserta didik, guru, dan model pembelajaran yang digunakan. Menurut skenario ini, proses pembelajaran yang sukses adalah proses pembelajaran yang melibatkan banyak peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan guru mampu menggunakan metode pengajaran yang tepat (Hanggara, Agustinus Hari., & Awang, Imanuel Sairo., 2016; Istiani, 2016; Lokat et al., 2022; Mulyasari, Putu Arga, 2022; Muskitta & Djukri, 2016; Nizaar et al., 2020; Pratiwi & Aslam, 2021; Ulandari et al., 2019; Walidi et al., 2022). Model pembelajaran yang cocok membantu menentukan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Model yang disajikan di bawah ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang selaras dengan kurikulum untuk membantu peserta didik memahami, menyerap, dan menerapkan materi pelajaran secara efektif selama proses belajar mengajar (trianto, 2011).

Berdasarkan perolehan nilai semester (PTS) kelas V terdapat temuan beberapa peserta didik yang memperoleh nilai tematik di bawah Standar Ketuntasan Minimal (KKM). Pada materi IPA, 5 dari 23 peserta didik kelas VI atau 2,7% gagal mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah akibat kurangnya minat, kurangnya bahan ajar, kurangnya alat peraga, kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya partisipasi peserta didik, dan guru yang kebanyakan menggunakan metode ceramah.

Permasalahan yang dikemukakan menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik Kelas VI SDN 2 Ketangga Jeraeng dalam proses pembelajaran masih kurang dan guru belum mengenalkan model pembelajaran yang beragam. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif model pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat diidentifikasi beberapa sumber permasalahan yang dialami: 1) Pembelajaran tetap berpusat pada guru dan guru mendominasi proses pembelajaran. 2) Saat belajar, ada peserta didik yang tidak terlalu memperhatikan isi yang disajikan, ada pula yang berbicara sendiri dengan teman atau mengerjakan tugas lain di luar kegiatan pembelajaran. 3) Terbatasnya bahan ajar yang disediakan guru. 4) Alat peraga tidak ada. 5) KKM belum banyak mencapai hasil belajar peserta didik pada muatan pembelajaran tematik. Berdasarkan pembahasan di atas, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil

pembelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran diferensial.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang berarti tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja muncul dan terjadi di kelas. Dalam penelitian ini, PTK ini terdiri dari dua siklus dengan alur 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi. Peserta didik dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN 2 Ketangga Jeraeng.

Dalam penelitian ini, baik data tes maupun non-tes dikumpulkan. Untuk setiap siklus penilaian, lembar evaluasi digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran peserta didik. Sebaliknya, lembar observasi aktif digunakan untuk penilaian non-tes, yang mencatat partisipasi guru dan peserta didik dalam kelas. Rubrik penilaian digunakan dalam strategi pengumpulan data non-tes untuk mengukur keaktifan. Untuk mengukur hasil belajar dan keaktifan peserta didik, penelitian ini menggunakan model pembelajaran Berdiferensiasi. Targetnya adalah persentase ketuntasan minimal 80%. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam hasil belajar, kondisi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dibandingkan. Analisis deskriptif komparatif kemudian digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Siklus

Skenario penulis untuk meningkatkan kegiatan mengajar pada siklus 1 adalah dengan menyatakan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menyatakan materi ajar dengan jelas. Kemudian, penulis menggunakan ice breaking untuk menstimulasi proses pembelajaran. Para peserta didik diajak untuk menonton video pembelajaran yang disajikan oleh penulis. Setelah itu, mereka diharapkan untuk mengenali gambar-gambar yang ada di dalam paket dan media yang telah penulis sediakan.

Selanjutnya pada kegiatan inti, membagi peserta didik menjadi 3 kelompok berdasarkan minat, cara dan kesiapan belajarnya, Kemudian penulis mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan cara perkembangbiakan tumbuhan secara generatif metode Diferensiasi, agar peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya penulis mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing di hadapan kelompok lain. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing, penulis dan peserta didik bersama mengambil kesimpulan. Pada kegiatan pengamatan, penulis menemukan beberapa kondisi yang masih perlu untuk dilakukan perbaikan antara lain penggunaan alat peraga yang kurang beragam dan belum maksimal, dan masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi karena tidak sesuai dengan minat dan kesiapan belajar peserta didik metode yang digunakan belum maksimal. Hal ini selanjutnya pada kegiatan refleksi menjadi catatan agar diperhatikan dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus 2.

Skenario perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 yang dibuat penulis yaitu penulis menyampaikan tujuan pembelajaran dan menuliskan topik atau materi pelajaran di papan tulis. Kemudian penulis mengawali pembelajaran dengan menstimulasi dengan Ice Breaking agar peserta didik termotivasi untuk menggali materi lebih dalam. Penulis menayangkan video pembelajaran peserta didik diminta mengamati dengan seksama Berdasarkan gambar tersebut, penulis memandu peserta didik untuk menemukan definisi tentang perkembangbiakan tumbuhan secara generatif. Selanjutnya pada kegiatan inti, penulis membagi peserta didik ke dalam berdasarkan minat, cara dan kesiapan belajarnya, Kemudian penulis mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan cara perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dengan

- 183 *Meningkatkan Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Muatan IPA melalui Model Belajar Berdiferensiasi di Kelas VI Sekolah Dasar – Farida Ariany, Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni, Baiq Indah Susanti*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6894>

metode Berdiferensiasi, agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Selanjutnya penulis mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing di hadapan kelompok lain. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing, penulis dan peserta didik bersama mengambil kesimpulan. Kemudian selanjutnya peserta didik diminta mengerjakan evaluasi yang sudah disiapkan oleh penulis.

Tabel 1. Tabel Siklus 1 dan 2

No.	Siklus 1	Siklus 2
1.	66,67%	91,30%
Ada Peningkatan hasil belajar antara siklus 1 dan siklus 2 sebesar 13,04%		

Pada siklus 1 jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah sebesar 66,67 % atau sebanyak 18 orang dari 23 peserta didik. Pada siklus 2 jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah sebesar 91,30% atau sebanyak 21 orang dari 23 peserta didik. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 13,04%.

B. Pembahasan dari Setiap Siklus

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan melalui metode Berdiferensiasi. Hal tersebut nampak pada capaian nilai peserta didik di setiap siklus. Pada siklus 1 terlihat ada peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi 66,67 % artinya ada 18 orang yang mencapai KKM dari 23 peserta didik. Dan setelah dilakukan perbaikan pada RPP 2, maka nampak peningkatan hasil yang cukup signifikan yaitu sebesar 91,30 % atau ada 21 orang yang mencapai KKM dari 23 orang peserta didik.

Penggunaan alat peraga yang lebih beragam dan penggunaan metode yang cukup memberikan arti dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk menggali materi pembelajaran lebih dalam sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar, dalam penelitian (Pambudi et al., 2018) penggunaan alat peraga dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik. Metode Berdiferensiasi merupakan suatu model pembelajaran yang mengembangkan cara belajar aktif dengan memperhatikan minat, dan kesiapan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Alat peraga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan hasil belajar mereka. Metode Diferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar dengan mempertimbangkan minat dan kesiapan peserta didik saat belajar. Menurut Mulbar, dkk (2017) Pada Siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat, rata-rata 81,5 dan ketuntasan klasik 86,67%. Hasil belajar peserta didik akan meningkat secara signifikan jika metode pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kesiapan dan minat belajar peserta didik, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini. Tidak diragukan lagi bahwa penggunaan alat peraga yang beragam dan lengkap dapat membantu peserta didik dalam menghasilkan temuan selama proses KBM berlangsung.

Hasil belajar, motivasi peserta didik, dan bahkan kreativitas dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran yang berbeda. Beberapa studi ini termasuk (Ayu Sri Wahyuni, 2022; Manalu et al., 2023; Mulbar et al., 2017; Pambudi et al., 2018; Puspitasari & Adi Walujo, 2020; Putra, 2021). Peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan berdasarkan kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tersebut dalam dua siklus. Salah satu manfaatnya adalah dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dan membuat mereka lebih tertarik untuk mempelajari lebih banyak tentang materi pelajaran. Ini juga dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi peserta didik dengan memanfaatkan berbagai kemampuan mereka. Penelitian ini mendukung kelebihan model diferensiasi. Penulis menemukan kelemahan metode Diferensiasi dalam

- 184 *Meningkatkan Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Muatan IPA melalui Model Belajar Berdiferensiasi di Kelas VI Sekolah Dasar – Farida Ariany, Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni, Baiq Indah Susanti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6894>

kegiatan perbaikan pembelajaran ini. Metode ini menyulitkan guru untuk menentukan kesiapan dan minat peserta didik dalam belajar, serta memberikan materi yang lebih spesifik.

KESIMPULAN

Berdasarkan nilai belajar peserta didik yang signifikan pada kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Diferensiasi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada muatan IPA di kelas VI SDN 2 Ketangga Jeraeng. Beberapa keuntungan dan kekurangan dari kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Salah satu manfaatnya adalah dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dan mendorong mereka untuk lebih tertarik untuk mempelajari lebih banyak tentang materi pelajaran; dapat membantu peserta didik menemukan informasi secara pribadi dan bertahan lama; dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif karena berpusat pada peserta didik. Penulis menemukan kelemahan metode Diferensiasi dalam kegiatan perbaikan pembelajaran ini: metode ini memiliki keterbatasan waktu, yang membuat guru harus lebih hati-hati dalam memetakan waktu baik dalam pemetaan asesmen dan dalam proses pembelajaran, serta mengatur tugas kelompok yang berbeda beda pada setiap kelompok berdasarkan minat dan kesiapan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Damayanti, N., Victoria, D. C., & Rohartati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Primaria Educationem Journal (Pej)*, 2(1), 29–43.
- Hanggara, Agustinus Hari., & Awang, Imanuel Sairo., B. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1), 80–88. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.24>
- Istiani, L. D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Together Menggunakan Teka-Teki Silang (Tts) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Spektra : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 2(2), 169. <https://doi.org/10.32699/spektra.v2i2.17>
- Kusumah Wijaya, D. D. (2016). *Pengembangan Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas*. 1–23.
- Lokat, Y. T., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Binomial*, 5(2), 126–135. <https://doi.org/10.46918/bn.v5i2.1450>
- Manalu, A., Sitorus, P., & Harita, T. H. (2023). Efek Model Pbl Dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Sma. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 159–172. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4630>
- Mulbar, U., Bernard, H., & Pesona, R. R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi Pada Peserta Didik Kelas Viii. In *Issues In Mathematics Education (Hal (Vol. 1, Issue 1)*. <http://www.ojs.unm.ac.id/imed>
- Mulyasari, Putu Arga, A. (2022). Pembelajaran Pemahaman Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Melalui Model Picture And Picture. *Elementary Education Volume*, 05(01), 180–187.
- Muskitta, M., & Djukri, D. (2016). Pengaruh Model Pbt Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sman 2 Magelang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i1.8809>

- 185 *Meningkatkan Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Muatan IPA melalui Model Belajar Berdiferensiasi di Kelas VI Sekolah Dasar – Farida Ariany, Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni, Baiq Indah Susanti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6894>
- Nadziroh, Amik. (2020). Strategi Penguatan Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah. *Religious: Journal Of Religious And Cross-Cutural Studies*, 4(1), 64–72. <https://doi.org/10.15575/Rjsalb.V4i1.6432>
- Nizaar, M., Sukirno, Djukri, & Haifaturrahmah. (2020). Wastepreneurship: A Model In Improving Students' Confidence And Creativity. *European Journal Of Educational Research*, 9(4), 1473–1482. <https://doi.org/10.12973/Eu-Jer.9.4.1473>
- Pambudi, B., Efendi, R. B., Novianti, L. A., Novitasari, D., & Ngazizah, N. (2018). Pengembangan Alat Peraga Ipa Dari Barang Bekas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. © 2018-*Indonesian Journal Of Primary Education*, 2(2), 28–33.
- Pratiwi, N., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3697–3703. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1081>
- Puspitasari, V., & Adi Walujo, D. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education And Development*, 8(4), 310–319. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ed/article/view/2173>
- Putra, I. M. Y. T. (2021). Implementasi Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Strategi Diferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 2(3).
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovativ Berorientasi Kontrukstivistik*. Prestasi Pustaka Karya.
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227–237. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V3i2.99>
- Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Sumatera Barat. *Journal Of Civic Education*, 5(3), 284–292. <https://doi.org/10.24036/Jce.V5i3.725>
- Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *Journal Idaroh : Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 15–31. <https://doi.org/10.19109/Elidare.V1i01.288>